

KETERAMPILAN WARTAWAN DALAM PENULISAN TERAS BERITA PADA KORAN RADAR MADIUN

Nur Uswatun Chasanah¹⁾, Agus Budi Santoso²⁾, Dwi Rohman Soleh³⁾

^{1), 2), 3)} Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: ¹⁾ chasanahnuruswatun@yahoo.co.id; ²⁾ agusbudisantoso994@yahoo.co.id.; ³⁾ rohmansolehdwi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan wartawan dalam penulisan teras berita pada koran Radar Madiun, serta untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan berita pada koran Radar Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wartawan Radar Madiun serta redaktur Radar Madiun. Pengamatan atau observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi diambil saat melakukan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan wartawan pada penulisan teras berita di Radar Madiun, setiap wartawan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Mereka mengacu pada kode etik jurnalistik, diperlukan keterampilan dalam membuat berita. Kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan Radar Madiun terjadi dalam pencarian informasi di lapangan, yaitu terdapat pada narasumber. Tidak semua narasumber mau memberikan informasi kepada wartawan. Tetapi wartawan tersebut dapat mengatasi kendala tersebut. Wartawan Radar Madiun mempunyai narasumber yang relevan.

Kata Kunci : Keterampilan Wartawan, Teras Berita

A. Pendahuluan

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Dengan adanya surat kabar, masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi dengan cepat, sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dalam membaca surat kabar dapat dibaca di mana saja dan kapan saja, informasi yang dikupas lebih terinci dan mendalam, serta sifatnya tertulis dan tidak akan pernah hilang kecuali cetakannya rusak.

Menurut Muhamad Rahmadi (2011:18) media masa cetak menampilkan berita-berita teraktual setiap hari dan didukung oleh fakta dan data akurat yang ditulis oleh para wartawan. Surat kabar harian sekarang ini bermunculan di setiap

daerah hampir di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu didukung juga oleh media elektronik online. Oleh karena itu eksistensi media masa cetak dan elektronik sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktifitas kehidupan kita bersinergi dengan media masa.

Ragam bahasa jurnalistik harus menggunakan ragam bahasa yang umum dan mudah dipahami oleh semua khalayak/masyarakat. Semua surat kabar yang terbit di Indonesia, harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD. Hal ini disebabkan beraneka ragamnya bahasa daerah yang hidup dan berkembang di Indonesia sehingga semua golongan, ras, dan suku dapat menikmati dan membaca surat kabar yang terbit tanpa

membedakan suku, ras, dan golongan didalam masyarakat. Karena ragam bahasa jurnalistik dan surat kabar tidak membedakan pembacanya dengan suku, ras, atau golongan tertentu (Muhamad Rahmadi, 2011: 76).

Dengan adanya peristiwa di atas, peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang Keterampilan Wartawan Dalam penulisan Teras berita Pada Koran Radar Madiun, maka dari itu peneliti mengambil judul Keterampilan Wartawan Dalam penulisan Teras berita Pada Koran Radar Madiun untuk mengetahui dan meneliti seperti apa keterampilan wartawan dalam penulisan teras berita pada koran radar madiun, Kota Madiun. Masalah-masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian Bagaimanaketerampilan wartawan pada penulisan teras berita Radar Madiun. Bagaimana Apa kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan teras berita Radar Madiun. Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang keterampilan wartawan pada penulisan teras berita Radar Madiun, serta untuk memperoleh deskripsi tentang kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan Radar Madiun.

B. Kajian teori

1. Pengertian Wartawan

Wartawan adalah sosok yang memiliki ketajaman penglihatan dan pendengaran dalam mengejar berita. Seorang wartawan memiliki tugas utama dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisis fakta dan kejadian yang terjadi di dalam masyarakat (Muhamad Rahmadi, 2011:21).

2. Tugas Wartawan

Satu karakter penting yang perlu dimiliki seorang jurnalis adalah bahwa dia harus menguasai bahasa yang dipergunakan dalam surat kabar tersebut. Dan sebagai

jurnalis di Indonesia, maka bahasa Indonesialah yang terutama harus dikuasainya. Kelihatannya memang lucu kalau orang Indonesia masih diragukan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia (Jonh Tebel, 2003:5-6).

Mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin bukanlah mudah. Untuk mendapatkan informasi dari narasumber, dibutuhkan keahlian agar narasumber terbuka membeberkan semua informasi yang ia tahu dengan senang hati. Dalam dunia jurnalistik wartawan menghadirkan kebenaran sebagai tujuan pekerjaannya. Wartawan harus jeli dalam memilih narasumber, mewawancara dan menulisnya sebagai berita. Wartawan berupaya mengumpulkan informasi seluas mungkin untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik. Untuk itu, wartawan perlu membuka mata dan telinganya untuk mencari berbagai informasi disekelilingnya. Upaya tersebut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga selalu mampu mengikuti perkembangan situasi.

Seorang wartawan media cetak harus mampu menggambarkan sebuah peristiwa melalui tulisan yang baik hal ini berbeda dengan wartawan media elektronik yang bisa merekam kejadian itu melalui gambar maupun suara. Berita di media elektronik tanpa narasi atau penjelasan secara lisan, terkadang sudah cukup untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Berbeda dengan wartawan media cetak. Yang tidak hanya lihai dilapangan, tapi juga pandai menjelaskannya dalam kata-kata yang menarik. Rangkaian kemampuan untuk menuangkan pikiran atau data yang sudah tersimpan dalam tulisan

Wartawan cetak mempunyai peran yang sangat menentukan melakukan tugas itu, karena pertama produksinya tercetak. Kedua waktu yang bisa dipakai untuk mengolah dan karena tercetak informasi itu

bisa dimanfaatkan setiap saat. Persoalan yang sering terjadi, wartawan cetak tidak lagi memahami peran itu. Berita lebih sering kali lebih dilihat dari sudut sensasi daripada substansi. Akibatnya berita itu bukan berasal dari peristiwa yang berulang-ulang terjadi, tetapi berita itu sengaja dibuat. Lebih memprihatinkan lagi, berita tersebut tidak mencerminkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi lebih apa yang hendak dikehendaki wartawannya (Jakop dan Surya pratomo, 2007:249)

3. Keterampilan Wartawan

Selain mempunyai kemampuan untuk mengorek fakta, wartawan juga harus punya kemampuan untuk menuliskannya dengan baik. Berita menjadi menarik bukan hanya karena materinya tapi juga karena cara menuliskannya. Berita *human interest* menraik untuk dibaca karena salah satunya disebabkan oleh cara pengungkapan melalui tulisan yang baik (Husnan N Djaraid, 2009:41).

Salah satu pedoman wartawan dalam menulis berita adalah, beritanya akan dibaca banyak orang, maka dia harus berfikir bahwa beritanya itu bisa merangsang orang untuk membacanya. Ketertarikan itu bisa karena adanya kepentingan masyarakat yang ada dalam berita itu. Penting tidaknya sebuah berita itu tidak ditentukan oleh besar kecilnya atau panjang pendeknya sebuah berita, tapi ditentukan sejauh mana masyarakat membutuhkan. Kebutuhan ini tidak sekedar kebutuhan informasi tapi juga menyangkut hasrat orang banyak (Husnan N Djaraid, 2009:19).

4. Penulisan Teras berita

Berita adalah sebuah laporan peristiwa atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu

merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisan (Husnun N Djuraid, 2009: 9).

Teras berita merupakan kata yang tidak terlepas dari dunia jurnalistik. Dalam menulis sebuah berita ia merupakan awal yang menentukan apakah pembaca tertarik untuk kemudian meneruskan membaca berita yang kita tulis atau mereka merasa bosan atau merasa tidak berkepentingan, sehingga ia memutuskan untuk meninggalkan berita yang ditulis.

Perlu diketahui dalam penulisan berita di media dikenal adanya teras berita. Teras berita merupakan alenia pertama dari suatu berita atau, biasa prang menyebutnya *lead/intro* atau awalan berita. Fungsinya sangat penting yakni sebagai daya tarik bagi pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosihan Anwar (2004:90) dalam bukunya Muhamad Rahmadi (2011:32), teras berita merupakan bagian yang penting, ia bisa terdiri atas sebuah kalimat belaka atau suatu paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat. Bagaimanapun juga, ia harus menarik, caranya ialah menulis dengan kalimat pendek.

Menurut Inung Cahya S (2012:44-45), unsur yang harus ada dalam teras berita yaitu:

- 1) Atraktif
- 2) Introduktif
- 3) Korelatif
- 4) Kredibilitas

Menurut Sedia Willing Barus, (2010:36) syarat kelengkapan sebuah berita harus ada where, when, what, who, dan how.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenal potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

2. Data dan Sumber Data

- a. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber data manusia atau narasumber sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki posisi yang sama. Narasumber bukan hanya memberi tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi lebih bisa memilih arah dan selera menjadikan informasi yang dimiliki (Sutopo, 2002:50). Dalam penelitian ini informan adalah wartawan Radar Madiun.
- b. Peristiwa sebagai sumber data memang sangat beragam, dari berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja. Aktivitas rutin yang hanya berulang atau satu kali yang tertutup atau yang terbuka untuk bisa diamatai oleh siapapun (Sutopo, 2002:51). Dalam penelitian ini peristiwa yang dimaksud adalah pengolahan dalam pembuatan berita pada Radar Madiun.
- c. Dokumen atau arsip adalah segala hal yang dapat dijadikan sumber yang bersifat tertulis. Dokumen dan arsip merupakan bagian tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 2002: 54). Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah catatan lapangan seorang wartawan Radar Madiun.

3. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis komponen pertama yang merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sutopo, 2002: 92).

b. Sajian Data

Sajian data sebagai analisis komponen kedua yang merupakan suatu organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. (Sutopo, 2002:92)

- c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan kesimpulan agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga, setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausah atau interaksi, hipotesis atau teori (Sutopo, 2002:88).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Wartawan pada Penulisan Teras Berita Radar Madiun

Dalam media cetak tak lepas dari komunikasi untuk menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan hal pokok dalam manusia, manusia memerlukan komunikasi untuk berhubungan dengan manusia lain. Komunikasi merupakan usaha penyampaian pesan antara manusia. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik komunikasi langsung, maupun komunikasi tidak langsung.

Penelitian ini telah melakukan beberapa simakan. Hasil data diatas dapat diperoleh melalui analisis dan menghasilkan data yang menggunakan 5W+1H dalam penulisan teras berita.

Koran	Rabu, 17 April 2013
Edisi	Madiun Jaya Mogok,
Judul	penumpang Sewot
berita	

Teori 5W+1H	
Who	PT. KAI
What	Kereta api jurusan Madiun-Jogja mengalami keterlambatan
When	Di stasiun kereta api Madiun
Where	Selasa, 13 April 2013. Pukul 06.00
Why	Terjadi kerusakan tiba-tiba dalam mesin keretanya.
How	Kerusakan mesin karena aliran listrik macet

Dari data di atas diperoleh bahwa dalam suatu penulisan teras berita di Radar Madiun mereka menggunakan teori 5W+1H. Teori ini merupakan salah satu keterampilan wartawan Radar Madiun dalam pembuatan teras berita. Dalam penulisan berita diperlukan pedoman utamam dalam penulisan nya. Menurut wartawan Radar Madiun prinsip penulisan berita pada media massa cetak 5W+1H (*what, why, where, when, who, dan how*) *what*: apa yang etrjadi, *when*: kapan peristiwa itu terjadi, *who*: siapa yang etrlibat, *why*: kenapa peristiwa itu terjadi, *how*: bagaimana peristiwa itu tejadi. Karena unsur-unsur itu sangat penting dan harus dihafal. Mereka tidak hanya asal-aslan menulis agar tersampaikan oleh publik. Menurut Charles Wright (dalam Wiryanto, 2008:73) menyatakan bahwa publik, pesan-pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditujukan kepada orang perorang secara eksklusif, melainkan bersifat terbuka untuk umum atau publik. Semua anggota mengetahui bahwa orang lain juga menerima pesan yang sama, dan disampaikan secara publik.

2. Kendala yang Dihadapi Wartawan dalam Penulisan Teras Berita Radar Madiun

Seorang wartawan dituntut untuk mengubah peristiwa atau kejadian menjadi berita. Berita menjadi bahan utama dari media massa, baik elektronik maupun cetak. Seorang wartawan dituntut untuk membuat berita yang berkualitas, berdasarkan fakta yang terjadi. Dalam penulisan berita, pencarian data sebagai bahan utama, sebenarnya tidak saja berasal dari liputan suatu peristiwa atau kejadian saja. Wawancara dengan seseorang keterangan dan seorang tokoh atau hasil pembucaraan dengan orang lain, dapat dijadikan data sebatas keterangan dan orang yang diwawancarai atau orang yang diajak bicara tersebut, dapat diyakini kebenarannya. Menurut Totok Djuroto (2005: 8) pemakaian ide, pendapat atau kata-kata seseorang menjadi fakta, dalam lingkup jurnalistik lazim disebut *fact in idea*.

Salah satu teknik dalam memperoleh berita adalah wawancara. Di dalam wawancara diperlukan kepiawan dalam berkomunikasi, baik langsung maupun tidak langsung. Tidak semua wartawan dapat membuat janji dengan narasumber sekali jadi. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor. Adapaun kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan berita di Radar Madiun, yaitu sulitnya memperoleh informasi dari pihak narasumber. Seorang narasumber selalu cenderung tidak mau untuk memberikan informasi dalam pemerolehan berita. Apalagi dalam kasus yang meibatkan seorang pejabat tinggi, mereka sulit untuk ditemui dengan bertatap muka.

E. Simpulan

Keterampilan wartawan pada penulisan teras berita Radar Madiun ternyata seorang wartawan mempunyai karakteristik tersendiri dalam penulisannya. Dalam membuat berita mereka harus menggunakan

unsur 5W+1H, mereka tidak asal-asalan dalam penulisannya. Teori tersebut merupakan salah satu keterampilan wartawan Radar Madiun dalam pembuatan teras berita. Unsur tersebut meliputi: *what* (apa yang terjadi), *why* (kenapa peristiwa itu terjadi), *where* (dimana peristiwa itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* siapa yang terlibat dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi). Media massa bersifat terbuka, jadi wartawan itu membuat untuk disuguhkan kepada publik. Dalam pembuatan berita wartawan mempunyai kendala. Salah satu teknik dalam memperoleh berita adalah wawancara. Tidak semua wartawan dapat membuat janji dengan narasumber sekali jadi. Hal ini merupakan kendala yang dihadapi wartawan dalam pembuatan berita. Sulitnya mencari narasumber menjadi kendala dalam pembuatan berita, karena tidak semua narasumber mau memberikan informasi kepada wartawan. Dengan kepiawannya wartawan maka mereka dapat mengatasi kendala seperti itu. Disetiap tempat mereka mempunyai narasumber yang relevan terhadap suatu kejadian.

Referensi

- Husnun N Djuraid. 2009. *Panduan Menulis berita*. Malang: UMM Press.
- Inung Cahya S. 2012. *Menulis berita di Media Massa*. Jogjakarta: PT Citra Aji Parama.
- John Tebel. 2003. *karir Jurnalistik*. Semarang: dahara Prize Semarang
- Muhamad Rohmadji. 2011. *Jurnalistik Media Cetak*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Oetama Jakob & Suryopratomo. 2007. *Kompas Menulis dari Dalam*. Jakarta: buku Kompas.
- Seida Willing Barus. 2010. *Petunjuk Tekhnis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiono.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta.
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University.
- Totok duroto. 2005. *Tekhnik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: dahara Prize.